

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat muslim untuk melakukan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, industri perbankan syariah Indonesia menunjukkan tren yang sangat menjanjikan. Keberadaan bank syariah sebagai pengganti bank konvensional memberikan pilihan bagi masyarakat umum untuk melakukan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Sari, 2025).

Perkembangan ini diawali dengan munculnya bank syariah pertama di Indonesia yaitu hadirnya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama, setelah Bank Muamalat berdiri sebagai pionir pada tahun 1991, lahirlah sebuah kekuatan baru dalam dunia Perbankan Syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Selain itu, pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan melalui berbagai regulasi dan insentif untuk mendorong perkembangan perbankan syariah. Terlebih lagi, perkembangan bank syariah di Indonesia telah menimbulkan kompetisi dalam industri perbankan tidak terbatas pada bank konvensional versus bank syariah, melainkan juga melibatkan persaingan antar bank syariah (Novianto & Nisa, 2024).

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pertumbuhan industri keuangan syariah, khususnya perbankan syariah. Sejak diperkenalkan, perbankan syariah telah berkembang pesat di Indonesia. Menurut data jasa Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

asset perbankan syariah di Indonesia telah meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Pada pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu faktor yang melatarbelakangi peningkatan aset adalah mergernya bank-bank syariah besar di Indonesia menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021. Penggabungan tersebut tidak hanya akan meningkatkan skala ekonomi tetapi juga memperkuat posisi bank syariah dalam bersaing dengan bank konvensional (Novianto & Nisa, 2024).

**Tabel 1. 1 Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia**

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Umum Syariah	14	12	13	13	14
Unit Usaha Syariah	20	21	20	20	19
BPRS	163	164	167	173	174
Total	197	197	200	206	207

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2024*

Berdasarkan tabel 1.1 Menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 jumlah BUS, UUS, dan BPRS, di Indonesia Mengalami Peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini bukti dari Perbankan Syariah mengalami pertumbuhan. Keberadaan ekonomi berbasis syariah, yang terlihat dari pertumbuhan bank syariah. Seluruh aset bank syariah di Indonesia tercantum di bawah ini.

**Grafik 1. 1 Total Perkembangan Aset Perbankan Syariah**

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2024*

Berdasarkan Grafik 1.1 yang merupakan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset perbankan syariah di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Pada akhir tahun 2024, total aset perbankan syariah tercatat sebesar Rp 980,29 triliun, meningkat 9,88% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan rata-rata aset perbankan syariah ini terus berlanjut saat ini. Dari pertumbuhan ini mencerminkan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap sistem perbankan syariah, dan untuk meningkatkan rasa keadilan, rasa persatuan, dan pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Meskipun perbankan syariah telah berkembang pesat di Indonesia, masih ada masalah yang perlu diselesaikan. Anggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional pada dasarnya sama merupakan salah satu hambatan terbesar yang dihadapi perbankan syariah. Manfaat bank syariah, baik secara finansial maupun dalam hal kepatuhan terhadap norma syariah, masih dipertanyakan oleh banyak

orang (uad.ac.id, 2025). Salah satu penyebab utama kondisi ini ialah rendahnya pemahaman publik terhadap konsep dan mekanisme perbankan syariah, sehingga banyak orang cenderung lebih memilih layanan bank konvensional. Selain itu, tingkat edukasi dan literasi keuangan syariah yang masih terbatas, serta kerja sama berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta, yang masih didominasi oleh bank konvensional, juga berkontribusi terhadap relatif lebih rendahnya jumlah nasabah bank syariah (Wartoyo & haerisma, 2022). Artinya bank syariah belum maksimal memanfaatkan potensi pasarnya yang besar.

Menurut studi sebelumnya, masih ada keraguan yang cukup besar dalam persepsi masyarakat terhadap bank Islam. Masyarakat terus menyatakan skeptisisme terhadap kepatuhan Syariah dalam semua operasi perbankan Islam, menurut Khusna & Pratama (2021) dalam jurnal mereka. Selain itu, beberapa anggota masyarakat masih percaya bahwa bank Islam dan bank konvensional adalah sama, menurut penelitian mereka. Kepercayaan publik terhadap bank syariah masih rendah, menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal "Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi di Desa Gadu Timur, Kecamatan Ganding, Sumenep)" oleh Jamil et al. (2022). Ketidaktahuan masyarakat mengenai perbankan syariah merupakan salah satu dari banyak faktor penyebab hal ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi kinerja bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah guna meredakan kekhawatiran tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang tidak memiliki cukup informasi tentang cara kerja sistem perbankan syariah dan kelebihanannya dibandingkan sistem perbankan konvensional. Misalnya, masih

banyak masyarakat yang meyakini bahwa segala bentuk kredit adalah riba, tanpa menyadari bahwa ada mekanisme pembiayaan alternatif di bank syariah yang tidak melanggar prinsip syariah. Upaya edukasi dan kehumasan yang lebih intensif oleh bank syariah diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program literasi keuangan dilakukan melalui seminar, workshop untuk mengedukasi masyarakat mengenai manfaat dan keunggulan produk perbankan syariah. Selain itu, bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk memasukkan materi tentang keuangan syariah ke dalam kurikulum juga akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat sejak usia dini (Azkya, 2024).

Untuk manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meninjau kinerja bank, evaluasi kinerja sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut. Indikator keuangan yang terlihat dalam laporan keuangan perusahaan, termasuk laba/rugi, arus kas, kondisi keuangan, dan rasio keuangan, digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Tujuan meninjau kinerja keuangan adalah untuk memastikan status keuangan organisasi yang sebenarnya, menganalisis penyebab kesulitan/keberhasilan, dan memprediksi prospek masa depan perusahaan (Mustabsyirah et al., 2024).

Metodologi alternatif untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah adalah indeks Sharia Maqashid, yang sering menggunakan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, atau ROI sebagai indikator kinerja keuangan. Penilaian kinerja perbankan syariah kontemporer cenderung menekankan pencapaian tiga keuntungan (ekonomi), dan terkadang mengabaikan penekanannya dalam

menjalankan fungsi sosialnya (masalah). Rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*) biasanya merupakan satu-satunya metrik yang digunakan dalam evaluasi kinerja perbankan konvensional maupun syariah (Agustina & Usnan, 2023).

Dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan keadilan sosial di bidang operasional perbankan, Maqasid Syariah berperan sebagai pedoman praktik perbankan Islam. Hal ini dievaluasi dengan menggunakan indikator yang mencerminkan realisasi tujuan syariah dalam kegiatan bank, termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengamanan kekayaan, penyediaan layanan yang setara, penanaman modal yang akuntabel, serta kontribusi pada inisiatif-inisiatif kemasyarakatan. Maqasid Syariah mencakup lima sasaran pokok, yakni menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, menjaga harta benda (Habibi, Santoso & Nasirin 2025).

Dalam sektor perbankan, implementasi maqashid syariah terlihat melalui langkah-langkah bank yang mendukung program-program kemasyarakatan, menyediakan pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah (UKM), serta menawarkan pelayanan yang setara dan terbuka kepada para nasabah. Menurut penelitian oleh Mohammed et al. (2008), pertumbuhan ekonomi lokal dapat terpengaruh secara positif oleh bank-bank Islam yang menerapkan prinsip Maqashid. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep ini ke dalam strategi bisnis mereka, bank-bank Islam dapat menciptakan produk dan layanan yang tidak

hanya menguntungkan tetapi juga berkelanjutan bagi masyarakat (Habibi, Santoso & Nasirin 2025).

Studi terkait pengukuran kinerja bank syariah melalui Maqashid Syariah Index sebelumnya telah cukup banyak dilakukan, meskipun penelitian ini menunjukkan beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dita Andreany dan Nur Rina Aminati pada tahun (2024) dimana penelitian ini berfokus membandingkan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia. Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andira Alif Anggraini (2024). Sebelumnya yang cenderung fokus pada pengukuran kinerja finansial tanpa mempertimbangkan aspek non-finansial yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shafira Aurelly Dhewi pada tahun (2024) penelitian ini terfokus pada Bank Aceh Syariah dalam periode 2019-2021. Penelitian oleh Yulianti et al, (2024). Penelitian ini menggunakan dua metode evaluasi, yaitu RGEC dan Islamicity Performance Index, masih ada kemungkinan untuk menerapkan metode lain yang dapat memberikan wawasan tambahan mengenai kinerja keuangan.

Kemudian yang membedakan penelitian kali ini adalah dimana penelitian ini membandingkan antara kinerja 3 bank yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), mewakili Bank Umum Syariah milik pemerintah, Bank Muamalat Indonesia (BMI), mewakili Bank Umum Syariah milik swasta, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, meskipun BPRS tidak sepopuler BSI dan BMI sebagai bank terbesar, dan pertama yang berdiri di Indonesia, BPRS

hadir dengan fokus yang khas, yaitu melayani masyarakat lokal, terutama di daerah pedesaan dan kawasan yang kurang terlayani oleh bank-bank besar.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai ketentuan umum, disebutkan bahwa BPRS merupakan bank syariah yang operasinya tidak mencakup penyediaan jasa transaksi pembayaran, tetapi terbatas pada pengumpulan dana melalui tabungan dan deposito, serta penyediaan pembiayaan berdasarkan akad yang selaras dengan prinsip Syariah (Aziz, 2024). Melalui pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM) serta proyek-proyek sosial, BPRS berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal, mendorong pertumbuhan usaha kecil, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu periode yang digunakan untuk perbandingan kinerja BUS, dan BPRS 2 tahun yaitu tahun 2023 dan 2024, alasannya yang pertama karena 2 tahun sudah cukup menggambarkan kondisi perusahaan/bank baik dalam hal pertumbuhan ataupun stabilitasnya. Selain itu menghemat waktu dalam proses penelitian yang artinya penelitian atau analisis tetap dapat dilakukan secara efisien tanpa mengurangi kualitas dari hasil penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dibuat sebagai berikut:

1. Meskipun pertumbuhan aset perbankan syariah menunjukkan peningkatan, masih diperlukan pengukuran yang lebih komprehensif untuk menilai kesehatan bank syariah secara menyeluruh.

2. Banyak pengukuran performa Bank Syariah yang masih mengandalkan metode rasio keuangan konvensional.
3. Kurangnya literasi dan edukasi terkait operasional bank syariah kepada masyarakat.
4. Manfaat bank syariah masih dipertanyakan oleh masyarakat, baik dari segi keuntungan finansial maupun kepatuhan terhadap hukum syariah.
5. Ada anggapan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan menganalisis kinerja BSI BMI, dan BPRS Bhakti Sumekar, sehingga hasil dan temuan tidak dapat digeneralisasi untuk semua bank syariah di Indonesia.
2. Pembatasan analisis dilakukan Pada periode 2023-2024, sehingga tidak mencakup data atau perubahan yang terjadi di luar periode tersebut.
3. Data sekunder dari laporan keuangan dan sumber resmi lainnya digunakan dalam penelitian ini, sehingga keterbatasan dalam akses atau keakuratan data dapat mempengaruhi hasil analisis

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, penelitian ini merumuskan masalah yang akan diteliti berdasarkan deskripsi latar belakang, yang mengandung penjelasan berikut:

1. Bagaimana kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI), selama periode 2023-2024 berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI)?
2. Bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI), selama periode 2023-2024 berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI)?
3. Bagaimana kinerja BPRS Bhakti Sumekar, selama periode 2023-2024 berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI)?
4. Bagaimana Komparasi kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar periode tahun 2023-2024 Berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI)?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk Menganalisis kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI), selama periode tahun 2023-2024 berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI)?
2. Untuk Menganalisis Bank Muamalat Indonesia (BMI), selama tahun periode 2023-2024 berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI)?
3. Untuk Menganalisis BPRS Bhakti Sumekar selama periode 2023-2024 berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI)?
4. Untuk Menganalisis kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, pada tahun 2023-2024 berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI)?

Sebagaimana telah diuraikan diatas dalam tujuan penelitian, maka diperlukan manfaat penelitian yang dapat dirasakan dan diterapkan. Berikut manfaat penilitian:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memperdalam pemahaman kita tentang perbankan Islam, terutama dalam analisis kinerja keuangan bank-bank Islam, khususnya ketika menggunakan pendekatan Indeks Maqashid Sharia. Hal ini juga dapat menjadi sumber bagi penelitian di masa depan jika penelitian sejenis akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga terkait

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan saran kepada pihak Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, menggunakan temuan penelitian sebagai panduan untuk meningkatkan *Indeks Maqashid Syariah* dan mengoptimalkan kinerja keuangan syariah.

- b. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang alat ukur kinerja berdasarkan *Indeks Maqashid Syariah*, yang tidak hanya menilai kinerja keuangan, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan kesejahteraan, yang dapat diterapkan di Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat

Indonesia (BMI), dan BPRS Bhakti Sumekar, untuk mencapai keseimbangan yang diinginkan oleh masyarakat.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dijelaskan sebagai penelitian terhadap objek, fenomena, atau konteks sosial yang disajikan dalam bentuk narasi, diperkaya dengan kutipan data atau fakta yang dikumpulkan di lapangan untuk memperkuat penyampaian informasi dalam laporan (Albi Anggito, 2018). Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci objek atau hasil penelitian. Pendekatan ini berupaya menjelaskan permasalahan yang ada saat ini berdasarkan data yang terkumpul, sekaligus menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tersebut (Handayani, 2023).

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan penulis adalah BSI, BMI, BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2023-2024 yang mana akan dianalisis menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Index. Penentuan objek penelitian tersebut didasarkan pada perbedaan karakteristik lembaga perbankan syariah. Variabel penelitian yang digunakan didasarkan pada teori Abu Zahrah yang mencakup tiga tujuan utama: Pendidikan individu (*Tahdzib al-Fard*), Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan Mencapai kesejahteraan (*Jalb*

*al-Maslahah*). Kinerja keuangan setiap objek tersebut diukur melalui sepuluh rasio yang relevan dengan prinsip Maqashid Syariah.

### 3. Populasi

Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi di Indonesia selama periode penelitian. Mengacu pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tercatat 14 bank pada tahun 2024, sementara jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mencapai 174 unit di tahun 2024.

### 4. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 2 Bank Umum Syariah dan 1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023-2024.

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Agar data yang diperoleh dapat mewakili tujuan penelitian secara komprehensif. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Syariah Indonesia (BSI): Dipilih sebagai representasi Bank Umum Syariah milik pemerintah yang mewakili skala ekonomi dan aset terbesar hasil penggabungan (*Marger*).
- b. Bank Muamalat Indonesia (BMI): Dipilih sebagai representasi Bank Umum Syariah milik swasta yang merupakan pionir perbankan syariah.

- c. BPRS Bhakti Sumekar: Dipilih sebagai representasi lembaga keuangan mikro syariah yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal dan skala yang lebih kecil dibandingkan BUS. Entitas ini juga dipilih karena memiliki pertumbuhan aset yang signifikan dan merupakan salah satu yang terbesar di kategorinya, sehingga layak menjadi pembanding yang kompetitif terhadap kinerja BUS dalam perspektif *Maqashid Syariah Index*.
- d. Bank Syariah yang mempublikasikan *annual report* pada tahun 2023-2024 di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing bank.

#### 5. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh melalui berbagai dokumen (Sugiyono, 2017). Secara spesifik, data yang dimanfaatkan terdiri dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan BPRS Bhakti Sumekar, yang mencakup aspek performa keuangan untuk periode 2023-2024. Laporan-laporan ini telah disiapkan dan dihimpun oleh lembaga pengumpul data resmi, kemudian disebarluaskan kepada masyarakat umum, pengguna data, serta para akademisi melalui situs web resmi masing-masing institusi.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi sebagai cara utama untuk mengumpulkan data. Kegiatan pengumpulan informasi meliputi buku,

dokumen, arsip, catatan numerik, gambar dalam laporan, serta data lain yang mendukung penelitian, yang dikenal sebagai metodologi dokumentasi (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai latar belakang sejarah, regulasi, kejadian, dan kemajuan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dipelajari. Panduan untuk penelitian dokumentasi biasanya mencakup arahan mengenai jenis bahan yang sesuai, cara mengumpulkan data, serta elemen penting yang harus dipertimbangkan saat menganalisis data dari dokumen. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi yang diterapkan adalah laporan keuangan tahunan dari Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar untuk periode 2023 hingga 2024, yang telah tersedia di situs resmi masing-masing bank syariah.

#### 7. Pengukuran berdasarkan *Maqashid Syariah Index*

Salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja bank-bank Islam menggunakan metodologi *Indeks Maqashid Shariah*. Teknik ini didasarkan pada teori Maqashid Shariah yang diajukan oleh Abu Zahrah, di mana maqashid dipisahkan menjadi tiga konsep utama, yaitu *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Jabl al-Maslahah* (mencapai kesejahteraan). Gagasan Maqashid Shariah yang dikembangkan oleh Mohammed, Razak, dan Taib (2008) ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. 2 Indikator *Maqashid Syariah Index***

<b>Objek</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Elemen</b>	<b>Rasio Kinerja</b>
<i>Tahzib Al Fardh</i> (Pendidikan Individu)	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/Total Biaya
		E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian/Total Biaya
	D2. Menambah dan meningkatkan pengetahuan baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/Total Biaya
	D3. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah	E4. Publisitas	R4. Biaya Publisitas/Total Biaya
<i>Iqamah al-Adl</i> (penegakkan keadilan)	D4. Kontrak yang adil	E5. Pengembalian yang adil	R5. PER/Total Pendapatan
	D5. Produk dan layanan terjangkau	E6. Fungsi Distribusi	R6. Mudharabah dan Musyarakah/ Total Investasi
	D6. Penghapusan ketidakadilan	E7. Produk Non Bunga	R7. Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan
<i>Jalb Al Maslahah</i> (Meningkatkan Kesejahteraan)	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/Total Aset
	D8. Pendistribusian kekayaan dan laba	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat/Laba Bersih
	D9. Investasi di sektor riil	E10. Rasio Investasi pada sektor riil	R10. Penyaluran Investasi pada sektor riil/Total Investasi

Sumber : Mohammed, Razak, & Taib, (2008)

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menggunakan pendekatan maqashid syariah index. Pendekatan ini digunakan untuk menilai seberapa baik perbankan syariah telah mencapai Maqashid Sharia Index (MSI), dengan menghitung total nilai dari setiap rasio yang relevan. Setiap rasio diberikan bobot tertentu sesuai panduan yang telah ditetapkan oleh para ahli secara global. Pemberian bobot pada variabel dan elemen dalam Maqashid Sharia Index mengacu pada penelitian terdahulu yang menilai pentingnya masing-masing tujuan syariah, seperti *Tahdzib al-Fard*, *Iqamah al-'Adl*, dan *Jalb al-Maslahah*. Rincian tentang bobot masing-masing variabel dan elemen dalam Maqashid Shariah Index disajikan secara sistematis dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya setiap aspek dalam konteks analisis ini.

**Tabel 1. 3 Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen MSI**

Tujuan/Konsep (T)	Bobot Tujuan Rata Rata (%)	Elemen (E)	Bobot Elemen Rata Rata (%)
Mendidik Individu (Tahzib Al Fard)	30	E1.Hibah pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
Menciptakan Keadilan (Iqamah Al	41	E 5.Pengembalian yang Adil	30
		E6.Harga yang Terjangkau	32
		E7.Produk yang bebas Bunga	38

Adalah)		<b>Total</b>	<b>100</b>
Memelihara		E8.Rasio Keuntungan	33
Kemaslahatan		E9.Pendapatan Pribadi	30
(Jabl Al	29	E10.Investasi pada Sektor Rill	37
Maslahah		<b>Total</b>	<b>100</b>

*Sumber* : Mohammed, Razak, & Taib, (2008)

Dalam melakukan pengukuran Maqashid Syariah, diperlukan adanya tiga tahapan sebelum mendapatkan hasil dari maqashid index. Adapun tahapannya adalah :

a. Penentuan Rasio Kinerja

Dalam pendekatan ini terdapat 10 rasio yang mewakili tiga variabel untuk diuji dalam penilaian sejauh mana kinerja keuangan bank syariah sesuai prinsip-prinsip syariah. Adapun untuk kesepuluh rasio tersebut adalah:

- 1) Hibah Pendidikan / Total Biaya (R1)
- 2) Beban Penelitain / Total Biaya (R2)
- 3) Beban Pelatihan / Total Biaya (R3)
- 4) Beban Publisitas / Total Biaya (R4)
- 5) PER / Total Pendapatan (R5)
- 6) Mudharabah & Musyarakah / Total Investasi (R6)
- 7) Pendapatan Bebas Bunga / Total Pendapatan (R7)
- 8) Laba Bersih / Total Aset (R8)
- 9) Zakat / Laba Bersih (R9)
- 10) Invest Sector Ekonomi Rill / Total Investasi (R10)

b. Melakukan pembobotan dari masing-masing rasio yang sesuai dengan bobot rasio yang telah ditetapkan menggunakan rumus di bawah ini:

1) *Tahzib Al-Fardh* (Pendidikan Individu)

$$IK (T1) = W1 (E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

Diketahui :

IK = Indikator Kinerja

T1 = Tujuan ke-1 MSI (Tahzib al Fard)

W1 = Bobot rata-rata untuk pendidikan individu

E1 = Bobot nilai elemen pertama

E2 = Bobot nilai elemen kedua

E3 = Bobot nilai elemen ketiga

E4 = Bobot nilai elemen keempat

R1 = Rasio elemen pertama

R2 = Rasio elemen kedua

R3 = Rasio elemen ketiga

R4 = Rasio elemen keempat

2) *Iqamat Al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

$$IK (T2) = W2 (E5 \times R5 + E6 \times R6 + E7 \times R7)$$

Diketahui :

IK = Indikator Kinerja

T2 = Tujuan ke 2 MSI (Iqamah al-Adl)

W2 = Bobot rata-rata untuk menegakkan keadilan

E5 = Bobot nilai elemen kelima

E6 = Bobot nilai elemen keenam

E7 = Bobot nilai elemen ketujuh

R5 = Rasio elemen kelima

R6 = Rasio elemen keenam

R7 = Rasio elemen ketujuh

3) *Jalb Al Maslahah* (Meningkatkan Kesejahteraan)

$$IK (T3) = W3 (E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$$

Diketahui :

IK = Indikator Kinerja

T3 = Tujuan ketiga dari MSI (*Jalb al Maslahah*)

W3 = Bobot rata-rata meningkatkan kesejahteraan

E8 = Bobot nilai elemen kedelapan

E9 = Bobot nilai elemen kesembilan

E10 = Bobot nilai elemen kesepuluh

R8 = Rasio elemen kedelapan

R9 = Rasio elemen kesembilan

R10 = Rasio elemen kesepuluh

c. Menghitung nilai (skoring) *Maqashid Syariah Index*

Tahap selanjutnya adalah menghitung nilai maqashid syariah indeks bank syariah yang menjadi objek penelitian dengan menjumlahkan semua indikator penilaian kinerja dengan rumus berikut :

$$MSI = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)$$

Diketahui :

MSI = Maqashid Syariah Index

IK (01) = Indikator kinerja konsep pertama

IK (02) = Indikator kinerja konsep kedua

IK (03) = Indikator kinerja konsep ketiga

- d. Menganalisis hasil Perhitungan dan membandingkan antara Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, setelah semua temuan diperoleh, penulis akan membuat kesimpulan mengenai hasil perbandingan tersebut.

#### G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan penelitian ini disusun untuk memudahkan topik skripsi dibahas dan dipahami. Oleh karena itu, peneliti secara sistematis mengatur pembahasan ke dalam beberapa bab, yaitu:

**Bab I Pendahuluan**, Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Teori**, Bab ini membahas mengenai landasan teori tentang kinerja bank syariah, kinerja non keuangan, dan *maqashid syariah index*. Selain itu berisi juga terkait *literatur review* dan kerangka pemikiran.

**Bab III Deskripsi Objek Penelitian**, Bab ini berisi tentang lokasi penelitian seperti sejarah, profil singkat, visi dan misi perusahaan.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, Bab ini akan memaparkan dan membahas hasil dari analisis penelitian yang telah penulis lakukan mengenai kinerja Bank Syariah

Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar.

**Bab V Penutup,** Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk lembaga atau sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**